

## **POTRET PERTUMBUHAN KUNJUNGAN WISATAWAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**Nur Anim Jauhariyah<sup>1</sup>, Habibulloh<sup>2</sup>, Azy Athoillah Yazid<sup>3</sup>**  
*IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi<sup>1</sup>, IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi<sup>2</sup>*  
*STaidu Muncar Banyuwangi<sup>3</sup>*  
Email: animjauhariyah@gmail.com<sup>1</sup>, habibulloh.baidowi@gmail.com<sup>2</sup>,  
ninjamodern@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Tourism potential is a sector that has an important role in continuing the economic journey in a region. The tourism sector is a promising source of income to be further managed in an effort to increase income. The purpose of this study was to determine the growth of tourist visits in Banyuwangi Regency. The data used are secondary time series data using descriptive statistical analysis to determine the growth of tourist visits in Banyuwangi Regency. The results showed that growth in 2018 the growth in the number of tourist visits experienced a lowest point of 0.080%, while the highest growth was in 2016, which was 1.078%.*

**Keywords: Growth, Number of tourists, Banyuwangi Regency**

### **Abstrak**

*Potensi wisata menjadi sektoral yang memiliki peran penting dalam melanjutkan perjalanan perekonomian di suatu wilayah. Sektor wisata dijadikan salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan untuk dikelola lebih lanjut dalam upaya peningkatan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan adalah data sekunder time series dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pertumbuhan kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pada Tahun 2018 pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami titik terendah sebesar 0,080% sedangkan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2016 yaitu sebesar 1.078%.*

**Kata Kunci: Pertumbuhan, Jumlah wisatawan, Kabupaten Banyuwangi**

### **A. PENDAHULUAN**

Sektor lapangan pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan pengungkit untuk pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan *pariwisata* adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Januari 2020 mengalami kenaikan 5,85 persen dibanding jumlah kunjungan pada Januari 2019. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Desember 2019, jumlah kunjungan wisman pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 7,62 persen (BPS Indonesia, 2020)

Menurut Oka A Yoeti (2006:13) menjelaskan Pariwisata juga merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Seringkali, pariwisata hanya dilihat dalam bingkai ekonomi, padahal ia merupakan rangkaian dari kekuatan ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang bersifat global. Memang pariwisata harus bisa menjual.

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Purwanti dan Dewi, 2017: 1-2).

Pariwisata merupakan salah satu sektor lapangan usaha yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sektor yang memiliki potensi sumber daya Alam yang luar biasa untuk dikembangkan. Hal ini ditandai dengan penghargaan pertama tingkat dunia yang diraih oleh Kabupaten Banyuwangi. Penghargaan tersebut berasal dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa yang familiar dinamakan dengan "12th UNWTO Awards Forum"

di Madrid, Spanyol pada Januari 2016 yang lalu. Aang penghargaan ini menempatkan Kabupaten Banyuwangi yang familiar disebut dengan "The Sunrise of Java" telah mendapat penghargaan pada "UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism" untuk kategori "Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola", mengalahkan nominasi lainnya dari Kolombia, Kenya, dan Puerto Rico (Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2016)

Pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan berbagai inovasi sehingga pada Tahun 2018 Kabupaten Banyuwangi mendapatkan penghargaan ASEAN Tourism Standard Award dengan 108 kriteria penilaian, dengan skor 87,04% pariwisata di Kabupaten Banyuwangi telah memenuhi skor tersebut yang tidak hanya pada kebersihan namun semua kriteria yang mendukung situasi nyaman bagi wisatawan yang berkunjung di objek destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi (Kabupaten Banyuwangi, 2018).

Penghargaan destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi pada September 2019 yaitu di Destinasi Pantai Grand Watu Dodol (GWD) Banyuwangi yang mendapat penghargaan *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)* 2019 dari Kementerian Pariwisata pada kategori Tata Kelola Destinasi Wisata. Selain dari peran pemerintah daerah dalam mendesain destinasi wisata supaya apik dan menarik, juga didukung dari peran dari Pokdarwis yang mengelola destinasi tersebut. Destinasi wisata ini juga dilengkapi *food court*, pusat oleh-oleh dan kuliner, serta mushola dan toilet yang didesain sangat artistik. Wisatawan dapat melakukan diving, snorkling hingga menyewa perahu yang semuanya dikelola Pokdarwis. Tahun 2018 destinasi GWD telah menyumbang PAD sebesar Rp. 800 juta (Ardian, 2019).

Bupati Banyuwangi menyatakan bahwa Pengembangan sektor wisata di Kabupaten Banyuwangi dapat diamati dari peningkatan pendapatan perkapita Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2010 sebesar Rp. 20,8 juta dan pada Tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 43,65 juta atau meningkat sebanyak 109% (Pemkab Banyuwangi, 2019).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat

pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Purwanti, dkk, 2014: 2)

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa Pariwisata Kabupaten Banyuwangi mempengaruhi secara pasti pertumbuhan ekonomi daerah pada Tahun 2018 sebesar 5,6% atau lebih tinggi dari ekonomi nasional sebesar 0,53 persen. Pariwisata juga mengubah angka pengangguran terbuka yang turun 50 persen menjadi 3,07 persen dibandingkan pada Tahun 2010-an, angka pengangguran terbuka masih ada di angka 6 persen. Pengaruh perkembangan pariwisata juga dapat dirasakan dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Banyuwangi naik 115,4 persen yaitu sekitar Rp 69,9 triliun (Pemkab Banyuwangi, 2019).

Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan Mengacu pada fenomena tersebut maka arah penelitian ini akan menggambarkan pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui berapa tingkat pertumbuhan kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi dalam beberapa tahun.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Pariwisata dan Wisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

Pariwisata menurut Spillane (1987: 20) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan / keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Pengertian pariwisata secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yaitu kata “pari” yang berarti banyak; berkali-kali; berputar-putar, kata “wisata” yang berarti perjalanan; bepergian. Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah “tour” yang diartikan dalam kamus sebagai : perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat, atau kunjungan lewat suatu tempat (Spillane, 2001:22).

Pendit (2003: 20), mendefinisikan Pariwisata sebagai suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan bepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Oleh karena itu perjalanan wisata kemungkinan besar melibatkan berbagai sektor usaha untuk pemenuhan belanja produk dan jasa sehingga mampu memberikan kontribusi pendapatan untuk wilayah yang dikunjungi.

Spillane (1987), pariwisata terdiri dari enam jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), pariwisata ini dilakukan untuk para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, serta menikmati hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
- 2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*) pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika seseorang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.
- 3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan mengunjungi suatu Negara atau daerah dengan keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut,

mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari adat-istiadat, serta mengunjungi *monument* atau tempat-tempat yang bersejarah.

- 4) Pariwisata untuk olah raga (sport tourism), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolah raga atau berpartisipasi dalam olahraga, baik melakukan kegiatan olah raga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikutu *event-event* nasional atau daerah.
- 5) Pariwisata untuk keperluan bisnis (business tourism) pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara professional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.
- 6) Pariwisata untuk konvensi (convention tourism) pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menghadiri konvensi atau konferensi.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara untuk menikmati obyek wisata dan bersenang-senang semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi (pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani sebagai akibat dan aktivitas pekerjaan sehari-hari) atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Ada beberapa surat dalam Al-Quran yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembahasan terkait dengan wisata yang diperbolehkan dalam Islam bisa kita temukan di surat al-Hajj ayat 46, surat al-Maidah ayat 3, surat at-Taubah ayat 60, surat an-Nisa ayat 100, surat al-Quraish ayat 2, surat al-Ankabut ayat 20, surat al-An'am ayat 11, surat Muhammad ayat 10 dan surat al-Saba' ayat 18.

Terjemahan surat al-Hajj ayat 46 yang berbunyi “*Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada*”.

Bunyi surat al-Maidah ayat 3 “*Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah*

*kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

*“Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?” (Yusuf: 109)*

*“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.” (Ar-Rum: 9)*

*“Katakanlah: ‘Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu’”(Al-An’am: 11)*

Pemahaman Islam terkait wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Terkait konsep wisata yang bertujuan dalam penyebaran ilmu dan menyebarkannya.

Firman Allah SWT terkait dengan berwisata sebagai berikut:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (سورة التوبة: 112)

*“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.” (QS. At-Taubah: 112)*

Menurut Suwardjoko dan Indira (2007:12-13) berdasarkan keterlibatan wisatawan dalam berwisata, ada 2 macam wisatawan yakni: 1. Wisatawan aktif, yaitu mereka yang terlibat atau melibatkan diri secara fisik atau ikut serta atau bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata, menjadi pelaku misalnya pada wisata petualangan; kegiatan ini menghasilkan pariwisata aktif. 2. Wisatawan pasif,

yaitu mereka yang hanya melihat/menonton, mendengar, merasakan/menikmati objek dan/atau atraksi pariwisata, mereka hanya melihat secara emosional, misalnya menonton.

Soekadijo (2000) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Hal ini akan memberikan dampak pada konsumsi yang ada didaerah yang menjadi objek wisata yang dikunjungi dari hotel, rumah makan, tour dan travel, serta destinasi ang dikunjungi. *Multiplayer effect* yang terjadi menjadi indikator penting dalam menetakkan suatu strategi untuk mengevaluasi suatu kinerja dari pemerintahan maupun pengelola wisata untuk meningkatkan pendapatan wilayah yag dikunjungi wisatawan tersebut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatancatatan/data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait (Suharsimi Arikunto, 2002).

Laporan-laporan yang terkait dengan penerimaan dari sektor pariwisata yang menyangkut jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk mengetahui pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi. Variabel time series yang diteliti adalah:

- 1) Jumlah Kunjungan Wisatawan domestik yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri pada Tahun 2013 - 2018;
- 2) Jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri pada Tahun 2013 – 2018.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi**

Kabupaten Banyuwangi terkenal dengan obyek destinasi wisata yang menarik seperti wisata alam pegunungan, pantai, dan wisata buatan. Adapun jumlah kunjungan wisata dapat diamati sebagai berikut.

**Tabel 1 Jumlah Pengunjung Wisata di Obyek Wisata di Kabupaten Banyuwangi**

Tahun	Jumlah Pengunjung (Jiwa)	
	Domestik	Mancanegara
2013	1.057.952	10.462
2014	1.464.948	30.681
2015	1.926.179	46.214
2016	4.022.449	77.139
2017	4.832.999	98.970
2018	5.200.000	127.420

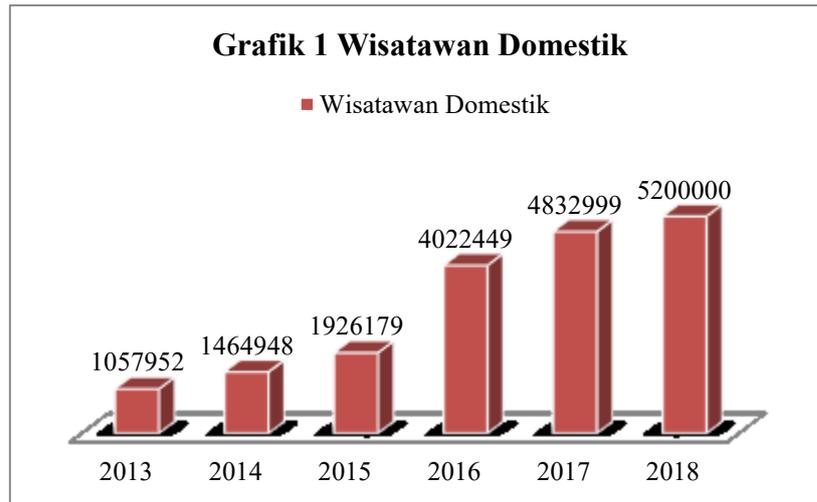
Sumber: Banyuwangi Satu Data, 2020

Pada Tabel 1 menggambarkan data tentang jumlah kunjungan wisatawan baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Adapun secara detail gambaran dari pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dari masing-masing data sekunder yang dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

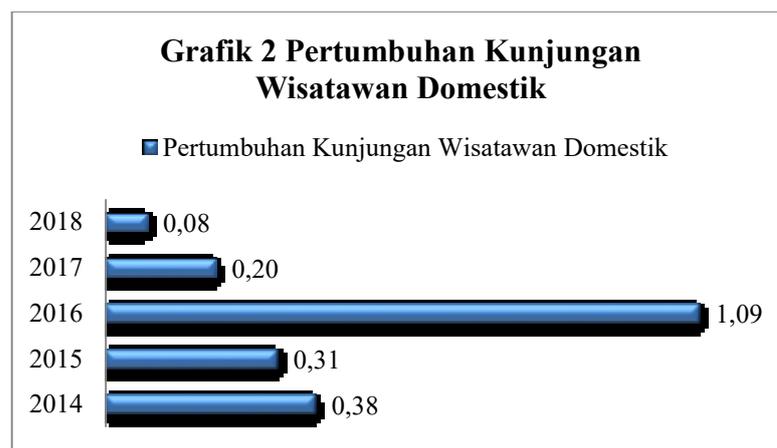
#### **1) Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Domestik**

Pertumbuhan kunjungan wisatawan menggambarkan seberapa besar prosentase dari wisatawan yang datang ke Kabupaten Banyuwangi untuk menginap atau mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi. prosentase didapatkan dari mengurangi angka jumlah kunjungan pada tahun tertentu kemudian dikurangi dengan tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah kunjungan sebelumnya dikalikan seratus persen.

Jumlah kunjungan wisatawan Domestik di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 dapat diamati pada Grafik 4.1 sebagai berikut.



Jumlah kunjungan wisatawan domestik di Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan. Kenaikan dari kunjungan wisatawan dapat terjadi dengan berbagai macam inovasi-inovasi yang telah dilaksanakan dinas terkait dan masyarakat yang melek dengan teknologi sehingga setiap berkunjung ke destinasi wisata mengabadikan *moment* tersebut di media sosial, sehingga akan mampu memberikan *impact* pada berbagai sektor lapangan usaha dengan kedatangan wisatawan yang tertarik untuk datang ke Banyuwangi dengan berbagai tujuan bepergian. Sedangkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan domestik dapat diamati pada Grafik 2 sebagai berikut.

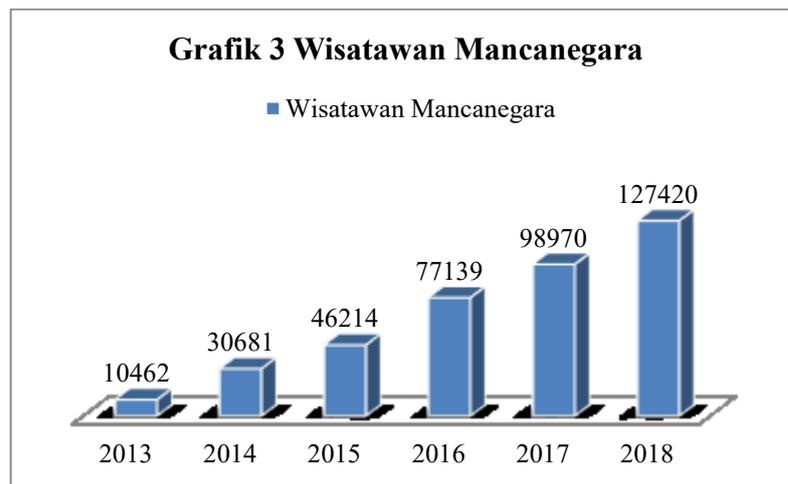


Pada Grafik 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik di Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi, pertumbuhan terendah terjadi pada

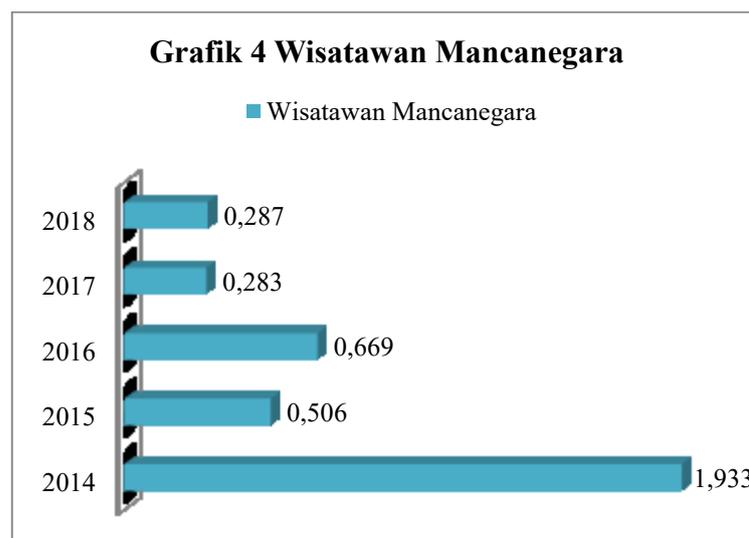
Tahun 2018 yaitu sebesar 0,08% sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2016 sebesar 1,09%.

## 2) Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara. Adapun untuk data kunjungan wisatawan mancanegara dapat diamati pada Grafik 3 sebagai berikut.



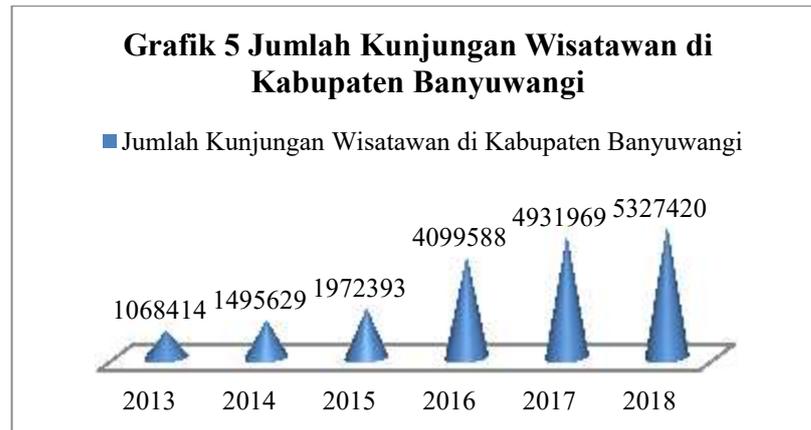
Pada Grafik 3 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat diamati pada Grafik 4 sebagai berikut.



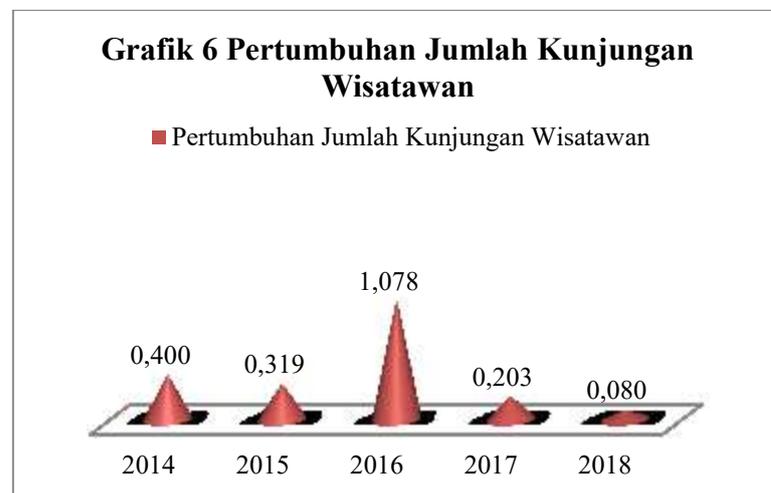
Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Grafik 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan terendah pada Tahun 2017 sebesar 0,283% sedangkan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2014 yaitu sebesar 1.933%.

### 3) Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2013 sampai dengan 2018 dapat diamati dari Grafik 5 sebagai berikut.



Pergerakan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi setiap tahun mengalami kenaikan dari Tahun 2013 sampai Tahun 2018. Adapun pertumbuhan jumlah kunjungan secara keseluruhan dapat diamati dari Grafik 6 sebagai berikut.



Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan secara keseluruhan di Kabupaten Banyuwangi Grafik 6 menunjukkan bahwa pada Tahun 2018 pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami titik terendah dibandingkan dengan tahun-tahun

lain yang masuk kategori analisis yaitu sebesar sebesar 0,080% sedangkan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2016 yaitu sebesar 1.078%.

Fluktuasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya melihat pergerakan pertumbuhan dalam beberapa tahun sesuai data sekunder yang tersedia untuk menggambarkan prosentase kunjungan wisatawan tersebut. Namun pada dasarnya tingginya pertumbuhan tidak lepas dari berbagai inovasi dan promosi yang dilaksanakan dari dinas terkait dan keperdulian dari masyarakat yang mengabadikan dokumentasi kunjungan ke media sosial, hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian selanjutnya yang ingin melihat dan menguji faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh secara makro terhadap kunjungan wisatawan di destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi.

#### **E. KESIMPULAN**

Islam tidak melarang seseorang melakukan perjalanan selama perjalanan tersebut tidak menimbulkan suatu kemudhorotan. Adapun kunjungan yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dilihat dari 1) Pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik di Kabupaten Banyuwangi dalam beberapa tahun menunjukkan fluktuasi dengan jumlah prosentase pertumbuhan kunjungan terendah terjadi pada Tahun 2018 sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2016; 2) Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa pertumbuhan terendah pada Tahun 2017 sedangkan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2014; 3) Tahun 2018 pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami titik terendah dibandingkan dengan tahun-tahun lain yang masuk kategori analisis sedangkan pertumbuhan tertinggi terdapat pada Tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Nyoman, S. Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2020. *Banyuwangi Satu Data*. Banyuwangi. diakses di <https://data.banyuwangikab.go.id/v2/pencarian/>
- Purwanti N.D., dan R. M. Dewi. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. *J. Fak. Ekon. Univ. Negeri Surabaya*, vol. 2, no. 3, hal. 1–12, 2014.
- Rahma dan H. R. Handayani. *Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap*. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme>, vol. 2, no. 2, hal. 1–9, 2013.
- Rantetadung, M (2012). *Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire*. *Jurnal Agroforensi*. 7 (1).
- Sianturi, Nasib. 2003. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Belanja Pembangunan Dalam Analisis Potensi Perekonomian Daerah*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane J.J. 2001. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syarat dan M. Afifi. 2019. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*. *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*, 2019.
- Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan.